

# **PROPOSAL MAHARESTU**

**(MATARAM HARUM RENDAH STUNTING)**

Presented By  
DR. MUHAMMAD FADILLAH  
DR NI WAYAN SUANITA KUSUMAWARDANI  
PUTU WIDHI SUDARIANI., S.KEP., NS., M.KEP  
TATI ARISANTI, S.TR. GZ  
DWI LESTARI, S.GZ

## **RINGKASAN**

Program “MAHA RESTU” merupakan akronim dari “Mataram Harum Rendah Stunting”, dimulai sejak Januari 2022, merupakan sebuah gagasan kreatif yang di susun dengan tujuan untuk mengoptimalkan dan mengkoordinir usaha-usaha pencegahan kejadian dan percepatan penurunan kasus stunting di kota Mataram. Program ini menitikberatkan pada penggalakan promosi edukasi stunting di kota mataram serta memperbaiki sistem rujukan stunting dengan menciptakan sistem rujukan satu pintu, dimana RSUD Kota Mataram menjadi pusat rujukan kasus gizi anak di kota Mataram. Selama tahun 2022-2024, RSUD Kota Mataram telah merawat sejumlah 1432 pasien stunting dan ikut andil dalam menurunkan prevalensi stunting di kota Mataram hingga saat ini diangka 7.9%.

## LATAR BELAKANG

Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Pemerintah Republik Indonesia telah menetapkan stunting sebagai isu prioritas nasional. Komitmen ini terwujud dalam masuknya stunting ke dalam RPJMN 2020-2024 dengan target penurunan yang cukup signifikan dari kondisi 27,6 persen pada tahun 2019 diharapkan menjadi 14 persen pada tahun 2024.

Menurut data dari studi status gizi Indonesia tahun 2022 persentase kejadian stunting di Indonesia adalah 21.6 %. Provinsi Nusa Tenggara Barat masuk dalam urutan keempat provinsi dengan kasus Stunting tertinggi di Indonesia, dibawah NTT, Sulawesi Barat, dan Papua, dengan presentasi 32.7%. Sedangkan di wilayah Nusa Tenggara Barat, Kota Mataram berada di urutan kedua untuk kasus stunting terendah setelah kabupaten Sumbawa Barat, dengan persentase 25.8%. Dibutuhkan keseriusan dan keselarasan program nasional dan kebijakan tingkat daerah untuk menyikapi dan mencapai target nasional di bawah 14% pada tahun 2024.

Sesuai dengan RKPD Kota Mataram tahun 2021, isu strategis yang mengakibatkan tingginya kasus stunting adalah :

1. Belum gencarnya dilakukan promosi kesehatan terkait stunting
2. Rujukan stunting di Kota Mataram belum optimal.

Dampak langsung yang mungkin terjadi jika isu tersebut tidak ditangani dengan baik adalah, meningkatnya kejadian kasus stunting serta malnutrisi lainnya terutama di wilayah kerja Kota Mataram, sehingga akan meningkatkan beban pembiayaan kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Sedangkan Dampak jangka panjang yang mungkin terjadi terkait dengan gangguan tumbuh kembang anak, yaitu penurunan fungsi kognitif, terhambatnya kemampuan psikomotorik, penurunan kemampuan belajar, rentan terkena infeksi dan penyakit degeneratif sehingga menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas rendah.

Tingginya beban masalah stunting di Indonesia, karena prevalensi yang masih tinggi dan risiko dampak jangka panjang yang dapat memengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia, menjadi latar belakang sangat diperlukannya suatu inovasi yang mendukung usaha pemerintah dalam mempercepat penurunan stunting di Indonesia.

## **TUJUAN DAN TARGET SPESIFIK**

Adapun tujuan inovasi ini diklasifikasikan menjadi tujuan jangka Panjang dan jangka pendek yaitu:

1) Tujuan jangka panjang

Menurunkan kejadian stunting di indonesia, meningkatkan kualitas potensi Sumber Daya Manusia anak Indonesia, sehingga terwujud generasi emas indonesia tahun 2045 yang mampu bersaing secara global.

2) Tujuan jangka pendek

- a) Menyediakan informasi terkait stunting secara adekuat dan mudah diakses sehingga pengetahuan masyarakat terkait stunting mengalami peningkatan.
- b) Terciptanya sistem rujukan stunting yang terarah dan terintegrasi, sehingga memudahkan penanganan dan pendataan pasien.
- c) Mempercepat proses rujukan dalam penanganan pasien Stunting

Program ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2022, dengan sasaran ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan anak-anak usai di bawah 59 bulan, kegiatan ini dilakukan di ruang perawatan anak dan poliklinik rawat jalan RSUD Kota Mataram. Target spesifik yang disasar adalah menurunkan prevalensi stunting dikota Mataram dibawah 14% di tahun 2024.

## LANGKAH-LANGKAH INOVASI

Program Maharestu di lakukan untuk mengoptimalkan program pencegahan stunting di RSUD Kota Mataram dengan menggiatkan promosi kesehatan berupa penyuluhan terkait pencegahan stunting. Hal ini dilakukan untuk membantu pemerintah kota Mataram dalam menurunkan angka kejadian stunting yang masih menjadi problematika dan isu aktual yang harus segera diselesaikan di berbagai tempat di Indonesia.

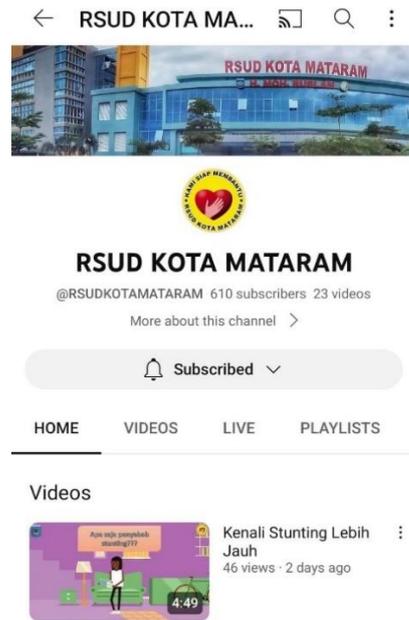
Adapun beberapa inovasi yang kami terapkan dalam program ini adalah sebagai berikut :

– **Disunting AA (Digital Penyuluhan Stunting Anytime Anywhere)**

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan penyuluhan terkait stunting secara digital dengan memanfaatkan teknologi *QR Codes*, pasien diminta untuk melakukan *scanning* dengan menggunakan smartponenya dan kemudian akan tersambung dengan video penyuluhan yang tersedia pada platform youtube, kemudian pasien di minta untuk mengisi kuis evaluasi sebelum dan setelah menonton video penyuluhan, juga dengan memanfaatkan teknologi *scanning QR Codes*.



**Gambar** : QR codes Video edukasi stunting



**Gambar** : Video edukasi stunting pada akun youtube resmi RSUD Kota Mataram

– **Teman Penting (Tes Mandiri Pengetahuan Stunting)**

Setelah dilakukan penyuluhan digital, penting bagi kita untuk menilai seberapa besar pemahaman responden terhadap informasi yang diberikan. Oleh karena itu penulis membuat semacam uji yang dilakukan secara online untuk mengukur hal tersebut. Dimana responden diminta mengisi pretest dan posttest dengan melakukan scan QR codes, yang terhubung dengan aplikasi google form. Kemudian nilai didata dan dilakukan uji statistik, untuk mengetahui apakah penyuluhan yang dilakukan memberikan peningkatan pengetahuan terhadap responden.



Gambar : QR codes Teman Penting



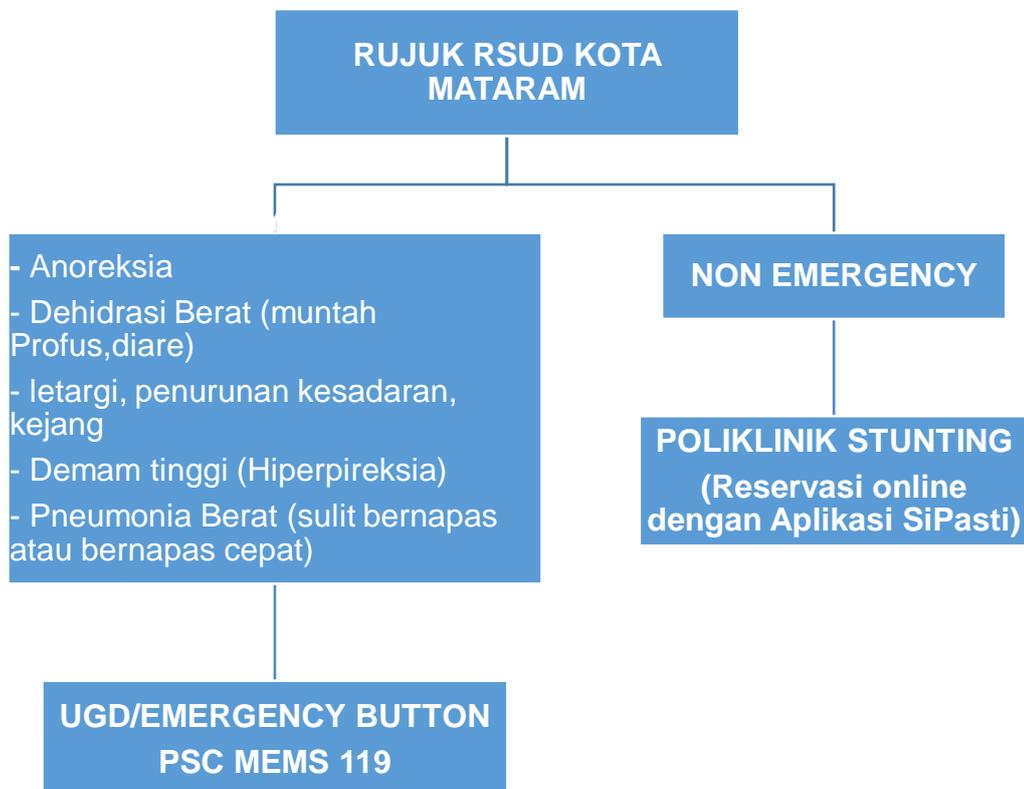
Gambar : Google Form Teman Penting

– **Rutin Tersayang (Rujukan Stunting Terpadu Satu Pintu dengan Pelayanan Gizi Terintegrasi)**

Inovasi selanjutnya yang dikembangkan oleh RSUD Kota Mataram adalah sistem rujukan stunting yang terpadu (sesuai alur dibawah), dengan tujuan untuk mengakomodasi diagnosis stunting yang lebih terarah oleh dokter spesialis anak, dengan menjadikan RSUD Kota Mataram sebagai Rumah sakit pusat rujukan Gizi di kota Mataram. Dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia yang memadai, yakni dokter spesialis anak, dokter spesialis gizi klinik, psikiater, nutrisionist dan adanya MEMS, serta memanfaatkan teknologi aplikasi emergency Button. Rujukan ini didukung oleh kolaborasi dengan posyandu/Kader PKK serta puskesmas yang membawahnya untuk mempermudah evaluasi dan monitoring terhadap pasien



**Gambar** : Skema rujukan bertingkat kasus Gizi Anak di Kota Mataram



**Gambar** : Alur Rujukan berdasarkan skala kegawat daruratan pasien



**Gambar** Aplikasi Emergency Button RSUD Kota Mataram



**Gambar** : Ruang Poli Stunting RSUD Kota Mataram

Pasien stunting dengan kegawat darutatan akan dirujuk melalui UGD dengan aplikasi Emergency Button RSUD Kota Mataram, sedangkan untuk stunting tanpa kegawat darutan akan dirujuk ke Poliklinik Stunting RSUD Kota Mataram melalui aplikasi E-Reservasi/Sipasti dengan didampingi oleh kader Posyandu/Ahli Gizi Puskesmas sesuai wilayahnya.

Untuk mengakomodasi tingginya kasus stunting, RSUD kota Mataram juga berinovasi untuk menciptakan poliklinik Stunting, dimana perawatan anak stunting akan dilakukan secara khusus terpisah, sehingga dokter spesialis anak menjadi lebih fokus dalam merawat anak stunting. RSUD Kota Mataram merupakan Rumah sakit pertama dan satu-satunya di Nusa Tenggara barat yang memiliki poli khusus anak stunting.



**Gambar** Aplikasi SiPasti RSUD Kota Mataram yang dapat dilakukan untuk resevasi Online dengan Tujuan Poliklinik Stunting

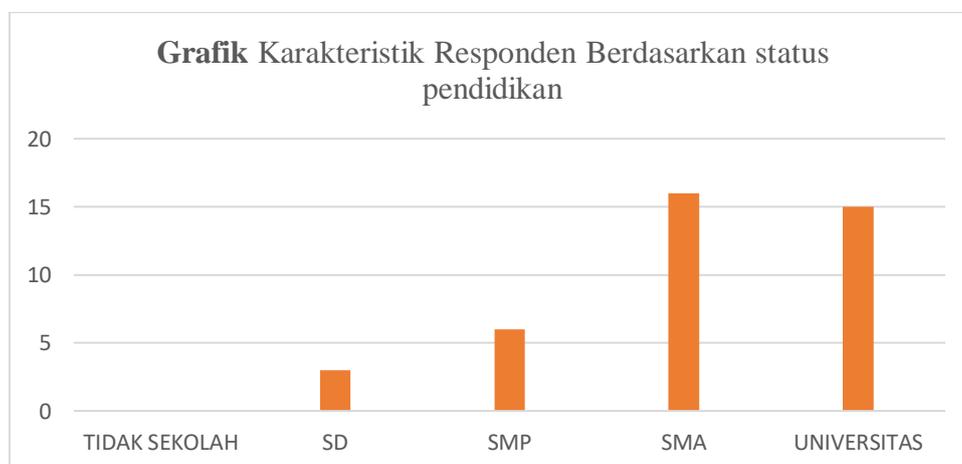
## HASIL INOVASI

Sebagai bentuk monitoring dan evaluasi dilakukan dengan memanfaatkan teknologi scan qr codes dan google form. Pasien yang telah diberikan penyuluhan digital tentang stunting akan diuji peningkatan pengetahuannya sebelum dan setelah menonton penyuluhan digital tersebut.

Uji coba Penyuluhan digital ini dilakukan selama 1 bulan, pada bulan Maret 2022, berlokasi di poli anak, poli kandungan, irna perawatan anak, ruang nifas dan ruang isolasi covid 19. Dengan target awal 40 responden sebagai sampel dengan metode pemilihan sampel, simple random sampling.

### Karakteristik responden

Dari 40 responden yang bersedia mengikuti penyuluhan, terdiri dari 37 wanita dan 3 pria berdasarkan status pendidikan SD 3 orang, SMP 6 orang, SMA 16 orang, dan universitas 15 orang



**Tujuan analisis:** Ingin mengetahui apakah penyuluhan yang diberikan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Uji Shapiro Wilk karena banyaknya sampel <50.

<b>Tests of Normality</b>						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre	.126	40	.109	.948	40	.066
Post	.444	40	.000	.577	40	.000

a. Lilliefors Significance Correction

**Tabel Uji normalitas data**

Data dikatakan berdistribusi normal jika kolom Sig. pada Uji Shapiro Wilk lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil Uji Shapiro Wilk, data pre-test berdistribusi normal karena Sig=0,066 > 0,05; sedangkan data post-test tidak berdistribusi normal karena Sig=0,000 < 0,05.

Sehingga, untuk menguji apakah penyuluhan yang diberikan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan responden atau tidak, dilakukan menggunakan pendekatan non-parametrik, yaitu dengan Uji Wilcoxon.

## Uji Wilcoxon

Hipotesis:

H0: Tidak ada perbedaan signifikan antara data pre-test dan data post-test

H1: Ada perbedaan signifikan antara data pre-test dan data post-test

	Post - Pre
Z	-5.407 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

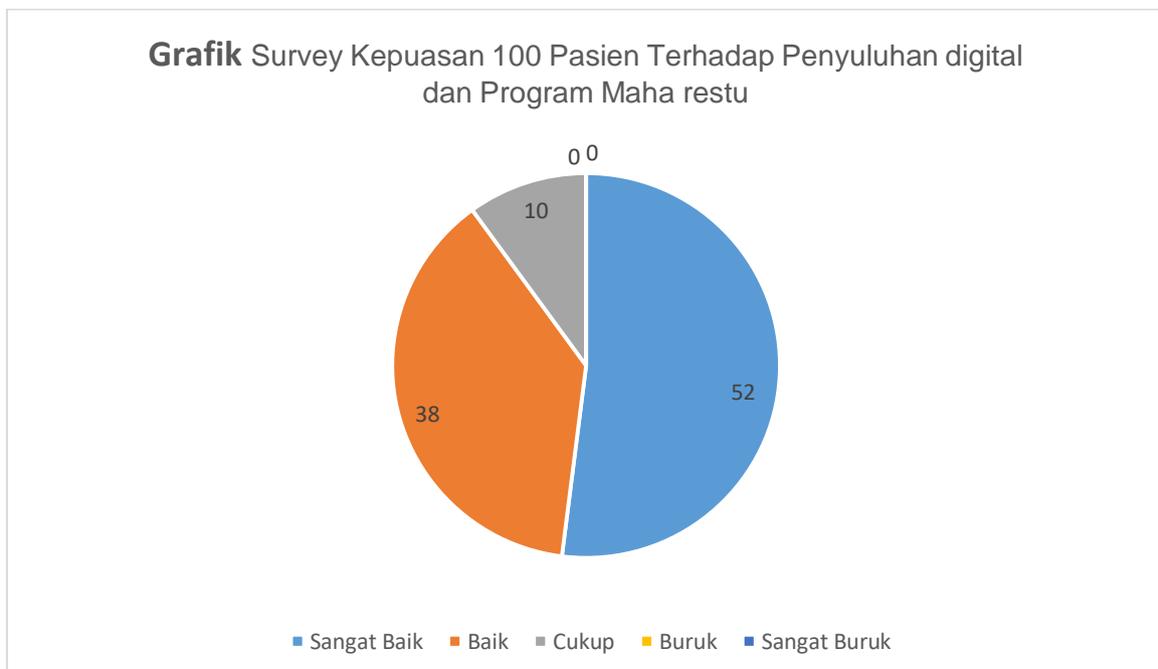
a. Wilcoxon Signed Ranks Test

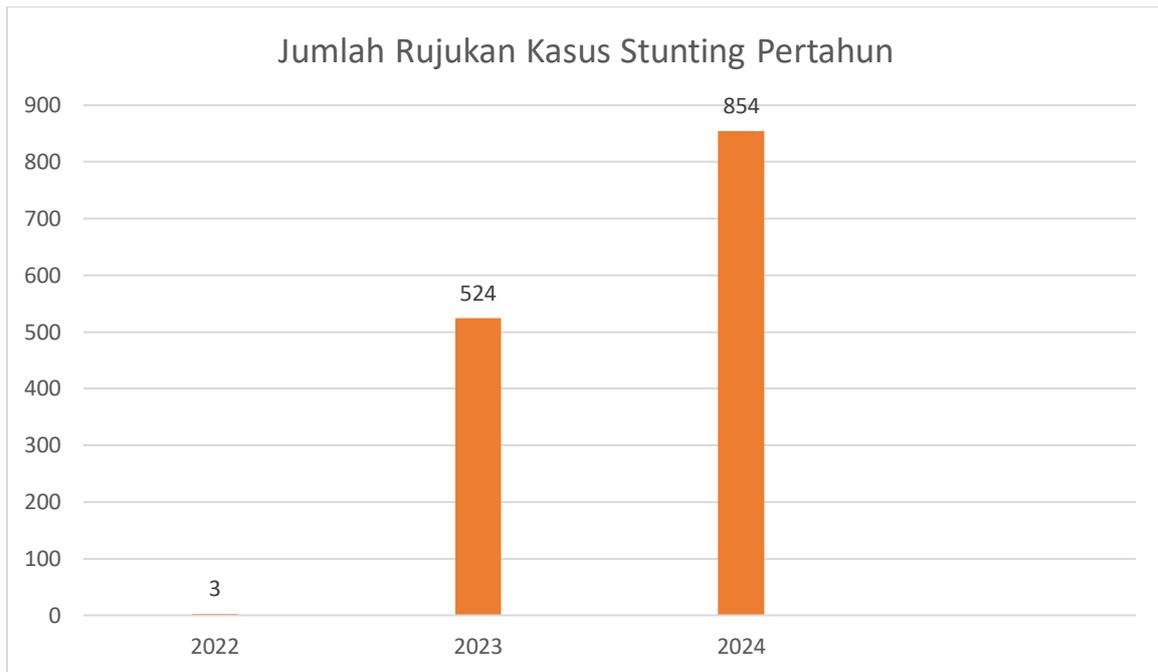
b. Based on negative ranks.

**Tabel** uji hipotesis

Aturan keputusan: H0 ditolak jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05.

Karena hasil Uji Wilcoxon menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara data pre-test dan data post-test. Artinya, penyuluhan yang diberikan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan





#### ***Rangkuman Hasil Inovasi Maharestu***

1. Dari uji statistik dengan sample 40 pasien yang dilakukan menggunakan SPSS, terdapat peningkatan pengetahuan responden yang signifikan secara statistik untuk perbandingan sebelum dan setelah penyuluhan stunting
2. Dari survey kepuasan terhadap video penyuluhan dan program Maharestu yang dilakukan pada 100 pasien, didapatkan 52% menyatakan program ini sangat baik, 38% menyatakan Baik, dan 10% menyatakan Cukup baik.
3. Peningkatan rujukan kasus stunting dari 3 kasus pada tahun 2022 menjadi 524 kasus pada tahun 2023, dan menjadi 854 kasus hingga bulan Agustus 2024
4. **Penurunan prevalensi stunting dari 17.13% pada tahun 2022, menjadi 7.9% pada bulan Agustus 2024 (Data Dari Dinas Kesehatan Kota Mataram)**

## LAMPIRAN

### SURAT PENGESAHAN DIREKTUR RSUD KOTA MATARAM



**PEMERINTAH KOTA MATARAM**  
**RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA MATARAM**

Jalan Bung Karno No. 3 Pagesangan Timur Mataram, Telepon (0370) 640774, Fax (0370) 646928  
Website : [rsud.mataramkota.go.id](http://rsud.mataramkota.go.id) Email : [rsud.mataram@yahoo.com](mailto:rsud.mataram@yahoo.com)



#### SURAT PENGESAHAN

Nomor : 300 / 1533 / R.100 / 17 / 2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : dr. Hj. Ni Ketut Eka Nurhayati, Sp. OG., Subsp. F.E.R., M.Kes., M.Sc  
NIP : 197204032002122004  
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IVc  
Jabatan : Direktur

Menyetujui makalah inovasi yang diajukan sebagai berikut:

No	Kategori	Judul	Nama
1	<i>Innovation in Healthcare IT</i>	Maharestu (Mataram Harum Rendah Stunting)	1. dr. Muhammad Fadillah 2. dr. Ni Wayan Suanita K 3. Tati Arisanti., S.Tr., Gz 4. Dwi Lestari., S.Gz

Untuk diikutsertakan pada PERSI Awards 2024. Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 7 Agustus 2024



dr. Hj. Ni Ketut Eka Nurhayati, Sp. OG., Subsp. F.E.R., M.Kes., M.Sc  
NIP. 197204032002122004